

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebab kematian terbanyak kedua di dunia menurut Nurhayati (2013) adalah kanker payudara dan nomor satunya adalah kanker paru. Sementara di Indonesia sendiri penderita kanker payudara menduduki urutan kedua di bawah kanker *serviks* (leher rahim). Diperkirakan angka kejadian kanker payudara di Indonesia adalah 12/100.000 perempuan, dan lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium lanjut, sehingga diperlukan adanya upaya mencegah terjadinya kasus pada stadium yang lebih tinggi. Diperlukan pemahaman yang baik tentang upaya pencegahan dan Maka perlu pemahaman yang baik tentang penyebab terjadinya dan upaya pencegahan yang bisa dilakukan. Nurhusna (2019).

Penyebab kanker payudara tidak ada yang spesifik tetapi ada beberapa faktor yang kemungkinan dapat memicu terjadinya kanker payudara, yaitu faktor genetik, faktor hormonal, dan faktor lingkungan. Maka dari itu diperlukan adanya pemahaman atau pengetahuan yang baik dalam upaya mencegah adanya payudara. Abdullah et al., (2013). Pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang harus dilakukan oleh setiap wanita karena dianggap sebagai cara yang paling mudah untuk mendeteksi kanker payudara. Masih banyak orang yang orang tidak sadar akan pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilihat dari banyaknya penderita kanker payudara yang datang kerumah sakit sudah dalam

keadaan kanker stadium lanjut. Maka diperlukan pengetahuan yang baik bagi perempuan untuk melakukan SADARI tidak terkecuali pada usia remaja karena usia tersebut sangat beresiko terkena kanker payudara.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan satu minggu setelah *menstruasi*. Agar Tindakan SADARI ini dapat dilakukan secara teratur, maka perlu pengetahuan tentang tindakan SADARI sebagai sikap positif untuk membentuk tindakan tersebut. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari pembelajaran atau mencari sumber lain secara mandiri.

Peneliti terkait dengan hal tersebut diantaranya yang dilakukan Yunita (2016) kepada mahasiswi Universitas Batam mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik dari seseorang maka akan berbanding lurus dengan tindakannya. Hasilnya diperoleh ada hubungan pengetahuan SADARI dengan pelaksanaan SADARI pada mahasiswi Universitas Batam. Penelitian yang sama dilakukan oleh Oktarida (2020), mengemukakan bahwa pengetahuan dan sikap mempunyai makna terhadap pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), penelitian lain tentang pengetahuan SADARI dengan memeriksa payudara sendiri (SADARI) yang dilakukan oleh Pertiwi & Kaesa (2019) menunjukkan bahwa ada faktor lain yang bisa mempengaruhi tindakan seseorang dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) tidak ada hubungannya.

Dalam perspektif ajaran islam, ketika seseorang terkena penyakit seperti kanker payudara dan penyakit lainnya, maka selain diharuskan selalu melakukan usaha secara medis, diharuskan pula melakukan usaha batin atau

ruhani dengan memperbanyak Do'a, meminta kepada Dzat yang maha penyembuh semua penyakit. Didalam Al-Quran juga telah digambarkan bahwa Allah SWT akan memberi kesembuhan dari penyakit ketika ada usaha yang maksimal, baik itu dilakukan secara lahir ke medis atau secara batin ke ruhani dengan ikhlas menerimanya dan banyak berdoa dan bertawakal kepadaNya, sebagaimana digambarkan dalam Al-Quran surat Yunus ayat 57 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Qs. Yunus ayat 57)

Banyaknya hasil penelitian terkait dengan pengetahuan dan Tindakan SADARI pada remaja sudah banyak sehingga peneliti tertarik melakukan studi *literature review* dengan penelusuran hasil-hasil penelitian yang dipublikasikan sehingga diperoleh informasi yang lengkap sehingga remaja dapat melakukan SADARI dengan tepat dan teratur.

B. Rumusan Masalah

Indonesia adalah salah satu negara yang angka kejadian kanker payudaranya masih sangat tinggi. Salah satu cara untuk menurunkan angka kejadian adalah dengan memberikan pemahaman tentang upaya yang bisa dilakukan sedini mungkin yaitu dengan tindakan SADARI. Hasil penelitian yang terkait dengan hal tersebut sudah banyak tetapi dalam penerapannya

pada remaja belum banyak. Dengan demikian rumusan masalah penelitian ini bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI terhadap tindakan SADARI berdasarkan *literature review*?

C. Tujuan

Mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI terhadap tindakan SADARI berdasarkan *literature review*

D. Manfaat

1. Bagi FIKes UMTAS

Diharapkan dapat memberikan salah satu referensi dalam perkuliahan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga informasi dapat diberikan secara tepat karena berdasarkan *evidence based* dan dapat disampaikan kepada remaja khususnya untuk melakukan SADARI dengan tepat

2. Institusi pelayanan

Diharapkan dapat menjadi referensi dalam upaya pencegahan kanker payudara melalui deteksi dini dengan melakukan tindakan SADARI

3. Profesi keperawatan

Diharapkan dapat menjadi referensi kajian dalam meningkatkan promosi kesehatan untuk memberikan edukasi kepada remaja khususnya terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

4. Peneliti

Menambah wawasan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga dapat disampaikan kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan kanker payudara

5. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi informasi dasar bagi peneliti yang lain yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan SADARI dengan tindakan SADARI pada remaja.

